

IDENTIFIKASI TINGGALAN ARKEOLOGI PADA GUA ILETE

KECAMATAN BUNGKU TIMUR

KABUPATEN MOROWALI

Muktamar, Abdul Alim, Sandy Suseno

Jurusan Arkeologi Universitas Halu Oleo
tamararkeologi@gmail.com

ABSTRACT

Based on preliminary observations at Ilete Cave located in Ululere Village, Bungku Timur District, Morowali Regency. In Ilet Cave there are quite a lot of archeological findings such as bones, earthenware fragments, and conch shells. The following environment around the Ilete Cave is composed of the surrounding community plantation land. Based on the issues raised in this study are: (1) What is included in the Ilete Cave of East Bungku District. (2) How is the function of the Cave based on the findings in the Cave Ilete, East Bungku District, Morowali Regency. This study uses the archeological theory of cultural history. This type of research used in this study is qualitative inductive criminal model. Data collection in this research was carried out through literature study, observation or field survey, observation and interview. Analysis of the data applied by the historical method then begins with contextual analysis. The research site shows that the Ilete Cave Site has several artifacts such as pottery fragments, ceramic fragments, bone fragments, teeth and mollusk fragments the authors draw conclusions of the Cave site with the community and reading results.

Keywords: Ilete Cave Site, Archaeological Remains, East Bungku.

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal di Gua Ilete yang terletak di Desa Ululere, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali. Di Gua Ilete cukup banyak ditemukan temuan arkeologi seperti tulang, pecahan gerabah, dan cangkang keong. Lingkungan sekitar Gua Ilete berikut ini terdiri dari lahan perkebunan masyarakat sekitar. Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Apa yang termasuk dalam Gua Ilete Kecamatan Bungku Timur. (2) Bagaimana fungsi Gua berdasarkan temuan di Gua Ilete, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali. Penelitian ini menggunakan teori arkeologi sejarah budaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kriminal induktif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, observasi atau survei lapangan, observasi dan wawancara. Analisis data yang diterapkan dengan metode sejarah kemudian diawali dengan analisis kontekstual. Situs penelitian menunjukkan bahwa Situs Gua Ilete memiliki beberapa artefak seperti pecahan gerabah, pecahan keramik, pecahan tulang, pecahan gigi dan moluska sehingga penulis menarik kesimpulan situs Gua tersebut bersama masyarakat dan hasil bacaannya.

Katakunci: Situs Gua Ilete, Tinggalan Arkeologi, Bungku Timur

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan karst adalah suatu bentang alam yang secara khusus berkembang pada daerah berbatuan karbonat. Bentang alam ini terbentuk sebagai akibat proses pelarutan dan pengendapan yang terjadi selama waktu geologi tertentu. Gua yaitu deretan rongga, dan lorong bawah tanah yang terbentuk secara alami, cukup dimasuki oleh manusia, dan umumnya dibentuk oleh pelarutan pada batu gamping. Gua juga dapat diartikan sebagai rekahan alami sebagai akibat pelarutan pada batu gamping.

Di Desa Ululere, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali, di daerah tersebut memiliki cukup banyak wilayah yang berpotensi untuk dijadikan lokasi penelitian terkait dengan arkeologi prasejarah. Salah satunya adalah Gua Ilete yang terletak di Desa Ulere, Kecamatan Bungku timur, Kabupaten Morowali. Dimana Situs Gua Ilete memiliki cukup beragam tinggalan-tinggalan arkeologi yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut adapun tinggalan-tinggalan yang ditemukan pada saat survei pada Gua Ilete terdapat temuan arkeologis yang cukup banyak seperti tulang, gigi, fragmen gerabah, fragmen keramik, dan kulit kerang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja tinggalan arkeologi yang terdapat pada Gua Ilete Desa Ulelere Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali ?
2. Bagaimana fungsi Gua berdasarkan temuan yang ada pada Gua Ilete Desa Ululere Kecamatan Bungku Timur ?

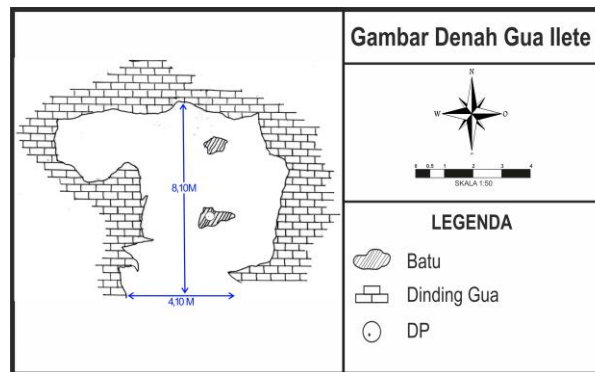
1.3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan model penalaran induktif, yaitu model penalaran yang berdasarkan fakta-fakta empiris dan merangkainya menjadi suatu pemecahan atau generalisasi yang bersifat umum pada penelitian ini yaitu penelitian berdasarkan pengamatan sampai dengan penyimpulan, sehingga terbentuk generasi empirik dan menggunakan tipe penelitian deskriptif-analitis yang memberikan gambaran data arkeologi yang ditemukan baik dalam kerangka waktu, bentuk dan ruang untuk mengungkapkan hubungan antara variabel penelitian (Sukendar, 2008: 20). Penelitian ini berupaya menjelaskan dan mendeskripsikan jenis-jenis tinggalan apa saja yang ada di Gua Ilete dan menjelaskan fungsi gua berdasarkan tinggalan arkeologi yang ada pada Gua Ilete di Desa Ululere, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali.

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Gua Ilete terletak di Desa Ululere Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Adapun wilayah Gua Ilete telah ditumbuhi pohon-pohon serta mulut gua terdapat reruntuhan batu yang diduga berasal dari atas mulut gua dan terdapat akar-akar yang tumbuh diatas mulut gua. Gua Ilete terletak pada koordinat $02^{\circ}40'49.9''$ LS dan $121^{\circ}57'50.9$ BT. Dengan orientasi mulut gua 180° Selatan.



Gambar 2.1 Dena Gua Ilete
(Dibuat Oleh: Muktamar 2019)

Gua Ulete hanya terletak atas satu ruang lebar pintu 4,10 meter dan tinggi pintu 2,70 meter, dan panjang 8,10 meter. Keberadaan Gua Ilete mudah diakses hanya dengan berjalan kaki sekitar 100 meter dari jalan poros dan melewati kebun coklat warga, dengan sedikit mendaki. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Situs Gua Ilete terdapat 4 (empat) sampel jenis tinggalan arkeologi yang ada pada Situs Gua Ilete, di Desa Uleulere, Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah, dari ke 5 jenis sampel yang ada pada Situs Gua Ilete yaitu Fragmen Tembikar, fragmen Keramik, fragmen tulang, gigi dan fragmen Molusca. Ada beberapa temuan yang terdapat pada situs gua Ilete dari temuan yang didapat pada Situs Gua Ilete terdapat 2 jenis sampel fragmen tembikar 1 fragmen tembikar berwarna coklat yang bermotif garis sedangkan 1 tembikar berwarna merah polos yang tidak memiliki motif sama sekali, 2 fragmen tulang yang dimana 1 tulang lengan dan 1 tulang rusuk, 1 gigi geraham dan terdapat 3 jenis moluska yang berbeda.

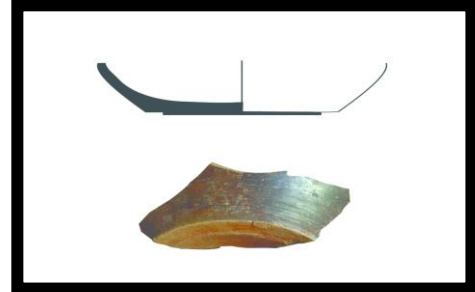
2.2. Deskripsi Temuan

Artefak yang ditemukan didalam Gua Ilete pada permukaan lantai yaitu fragmen gerabah, fragmen keramik, beberapa fragmen tulang dan gigi. Dua jenis tembikar bermotif dan polos, keramik yang memiliki motif dan polos. Dari semua fragmen yang ditemukan di Gua Ilete kondisinya sudah tidak utuh lagi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada beberapa tembikar dibawah ini.

2.2.1 Tembikar Berwarna Hitam



Gambar 2.2 Diatas Menunjukkan Tembikar Warna Hitam Yang Berada Di Gua Ilete Dengan Bentuk (Sumber: Dok. Muktamar 2019)



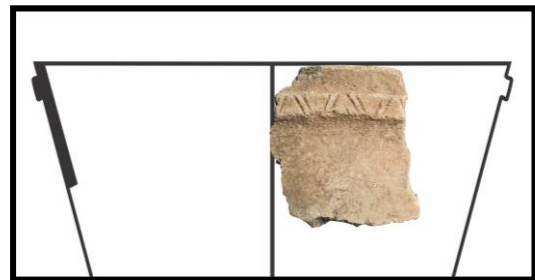
Gambar 2.3. Ilustrasi Tembikar Warna Hitam Yang Tidak Utuh Lagi(Sumber: Dok. Muktamar 2019)

Gambar di atas adalah salah satu temuan fragmen tembikar yang terdapat dalam gua Ilete yang ditemukan dipermukaan lantai Gua Ilete dibagian Timur gua. Fragmen tembikar ini memiliki warna hitam ke coklat-coklatan, fragmen yang ditemukan berupa bagian bawa dengan kondisi fragmen sudah rusak dan tembikar diatas berasal dari jenis wadah, berdasarkan pengamatan pada permukaan gerabah tersebut dibuat dengan teknik roda putar yang dicirikan dengan adanya garis melingkar pada permukaan luar, untuk bentuk kaki dasar dan bentuk aslinya tidak dapat diidentifikasi. Fragmen tembikar diatas memiliki ketebalan 1 cm, panjang 4,6 cm, lebar 8,3 cm sedangkan beratnya 10,40 gram.

2.2.2 Tembikar Warna Coklat



Gambar 2.4 Diatas Menunjukkan Tembikar Warna Coklat Yang Berada Di Gua Ilete Dengan Bentuk Yang Tidak Utuh Lagi (Sumber: Dok.Sadam 2019)



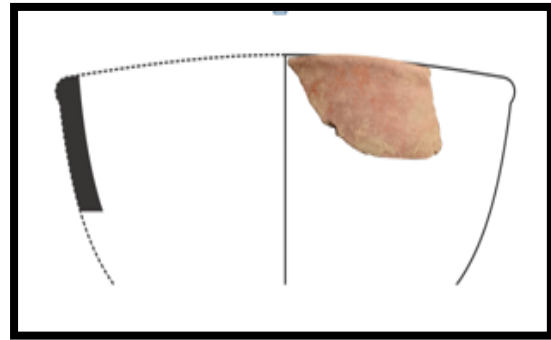
Gambar 2.5 Ilustrasi Tembikar Warna Coklat (Sumber: Dok.Sadam 2019).

Gambar diatas merupakan tembikar berwarna coklat yang ditemukan di Gua Ilete. Adapun jumlah yang ditemukan adalah satu jenis fragmen tembikar berwarna coklat yang memiliki motif garis yang ditemukan bagian lantai Gua Ilete bagian tenggara gua, tembikar ini memiliki orientasi tepian tegak, bentuk tepian tegak dan orientasi bibir tepian lurus. fragmen ini berupa wadah dengan kondisi fragmen sudah rusak. Fragmen tembikar memiliki ukuran tebal 1 cm, panjang 10,5 cm, lebar 8,5 cm sedangkan beratnya 5,10 gram.

2.2.3 Tembikar Berwarna Merah



Gambar 2.6 Diatas Menunjukkan Tembikar Warna Merah Yang Berada di Gua Ilete dengan Bentuk Yang Tidak Utuh Lagi (Sumber: Dok. Muktamar 2020)



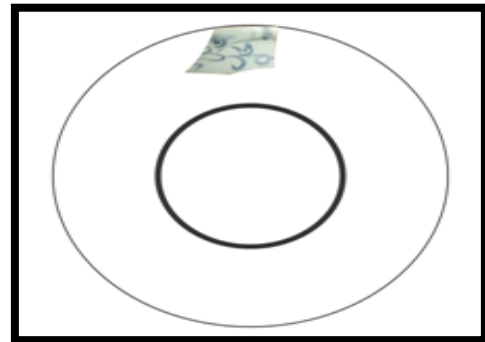
Gambar 2.7 Ilustrasi Tembikar (Sumber: Dok. Muktamar 2020)

Gambar diatas merupakan tembikar berwarna merah yang ditemukan di Gua Ilete. Adapun jumlah yang ditemukan adalah satu jenis tembikar berwarna merah dan tidak bermotif, tembikar tersebut merupakan mangkuk dengan orientasi tepian terbuka, orientasi bibir lurus, dari penjelasan dan hasil pengamatan maka jenis fragmen ini merupakan wadah berukuran besar fragmen tembikar ditemukan bagian lantai gua Ilete bagian timur, dengan kondisi fragmen sudah rusak. Fragmen tembikar memiliki ukuran tebal 1,6 cm, panjang 5,8 cm lebar 10,5 cm dan memiliki berat 7,80 gram.

2.2.4. Fragmen Keramik 1



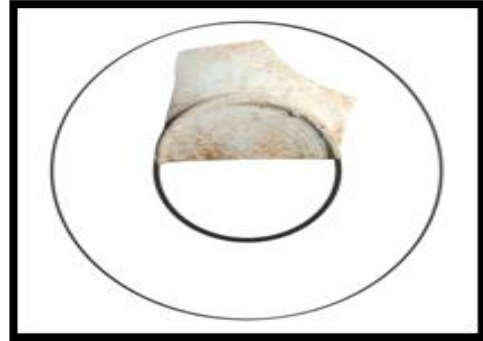
Gambar 2.8 Diatas Menunjukkan Keramik 1 Yang Berada di Gua Ilete dengan Bentuk Yang Tidak Utuh Lagi (Sumber: Dok. Muktamar 2020)



Gambar 2.9 Ilustrasi Keramik 1 (Sumber: Dok. Muktamar 2020)

Gambar diatas merupakan salah satu temuan fragmen keramik yang terdapat pada Gua Ilete yang ditemukan dipermukaan lantai Gua Ilete dibagian Timur, fragmen keramik ini memiliki warna dasar putih dengan warna motif biru tua, keramik tersebut merupakan piring dengan orientasi tepian terbuka, orientasi bibir mendatar, dari penjelasan dan hasil pengamatan maka jenis keramik ini merupakan piring berukuran besar. Keramik dilapisi glasir dengan ketebalan 0,4 mm. Dari fragmen keramik tersebut memiliki panjang 2,7 cm, lebar 3 cm, dengan berat 4,3 gram motif hias pada fragmen keramik adalah flora atau tumbuhan.

2.2.5 Fragmen Keramik II



Gambar 2.10 Diatas Menunjukkan Keramik II Yang Berada di Gua Ilete engan Bentuk Yang Tidak Utuh Lagi (Sumber: Dok. Mukhtar 2020)

Gambar 2.11 Ilustrasi Keramik I (Sumber: Dok. Mukhtar 2020)

Gambar diatas merupakan temuan yang terdapat di Gua Ilete yang ditemukan di bagian lantai gua sebelah Barat yang berada di bagian ruang sebelah kiri. Fragmen keramik ini memiliki warna polos dengan motif polos retak-retak, untuk bentuk dari fragmen dari hasil penjelasan dan pengamatan jenis keramik ini merupakan piring berukuran sedang, sedangkan untuk ketebalan keramik 0,3 mm, panjang 2,7 cm, lebar 3 cm dengan berat 12,20 gram.

2.2.6 Fragmen Tulang I



Gambar 2.12 Diatas Menunjukkan Fragmen Tulang I Yang Berada di Gua Ilete dengan Bentuk Yang Tidak Utuh Lagi (Sumber: Dok. Mukhtar 2020)

Gambar diatas merupakan salah satu temuan yang ditemukan didasar lantai Gua Ilete yaitu fragmen tulang manusia yang dapat teridentifikasi yaitu tulang lengan yang dimana tulang ini memiliki panjang 11,7 cm. Fragmen tulang ditemukan di bagian Selatan gua dalam keadaan tidak utuh dan sebagian fragmen tulang terpotong-potong kecil dan terbelah.

2.2.7 Fragmen Tulang II



Gambar 2.13 Diatas Menunjukkan Fragmen Tulang I Yang Berada di Gua Ilete dengan Bentuk Yang Tidak Utuh Lagi
(Sumber: Dok. Mukhtar 2020)

Gambar di atas salah satu temuan fragmen tulang yang terdapat pada lantai Gua Ilete dimana fragmen tulang ini sudah tidak utuh lagi, fragmen tulang ini ditemukan pada bagian Selatan dimana fragmen tulang ini mempunyai ukuran dengan panjang 13,3 cm. Untuk bentuk fragmen dari pengamatan sekarang adalah tulang rusuk.

2.2.8 Fragmen Gigi



Gambar 2.14 Diatas Menunjukkan Fragmen Tulang I Yang Berada di Gua Ilete
Dengan Bentuk Yang Tidak Utuh Lagi
(Sumber: Dok. Mukhtar 2020)

Temuan fragmen gigi geraham di Gua Ilete berjumlah 2 (dua) buah gigi geraham. Fragmen gigi gerah ditemukan dilantai Gua Ilete, keadaan saat ditemukan sudah bercampur dengan tanah dan sudah terlepas dari bagian rahang, adapun untuk kondisinya sendiri masih bisa teridentifikasi bahwa merupakan gigi geraham. Berikut dibawah adalah gambar 5.11, dari fragmen gigi geraham.

2.2.9 Fragmen Molusca *Cassis Cornuta*



Gambar 2.15 Diatas Merupakan Fragmen Molusca *Cassis Cornuta*
Dengan Bentuk Yang Tidak Utuh Lagi
(Sumber: Dok. Mukhtar 2020)

Gambar diatas merupakan salah satu jenis temuan molusca yang ditemukan di Situs Gua Ilete dan hanya memiliki satu jenis saja yang ditemukan di lantai gua bagian Tenggara. Molusca ini memiliki nama latin *Cassis cornuta* dan biasa disebut *ntua-ntua* oleh masyarakat Kecamatan Bungku Timur, fragmen moluska ini memiliki berat 60,40 gram. Molusca jenis ini hidup di air laut dan jenis moluska ini jarang ditemukan dengan ukuran yang besar dan sampai sekarang masih dikonsumsi oleh masyarakat Kecamatan Bungku Timur sampai sekarang.

2.2.10 Fragmen Molusca *Cypraea Tigris*



Gambar 2.16 Diatas Merupakan Fragmen Molusca *Cypraea Tigris*
Dengan Bentuk Yang Tidak Utuh Lagi
(Sumber: Dok. Mukhtar 2020)

Gambar diatas merupakan salah satu jenis temuan molusca yang terdapat pada Situs Gua Ilete di temukan bagian Tenggara, molusca ini memiliki nama latin *Cypraea tigris* dan biasa disebut *mbau-mbau* oleh masyarakat Kecamatan Bungku Timur, fragmen molusca ini memiliki berat 24,20 gram. Molusca ini hidup di air laut dan jenis moluska ini masih dikonsumsi sampai sekarang oleh masyarakat Bungku Timur sampai sekarang.

2.2.11 Fragmen Molusca *Tatufa Bufo*



Gambar 2.17 Diatas Merupakan Fragmen Molusca *Tatufa Bufo*
Dengan Bentuk Yang Masih Utuh
(Sumber: Dok. Mukhtar 2020)

Gambar diatas merupakan salah satu jenis molusca yang terdapat di Situs Gua Ilete dan ditemukan bagian mulut gua bagian Tenggara, molusca ini memiliki nama latin *tatufa bufo* dan biasa disebut peoti fatu oleh masyarakat Kecamatan Bungku Timur, fragmen molusca ini memiliki berat 8,44 gram. Molusca jenis ini hidup di air laut dan masih dikonsumsi masyarakat Bungku Timur sampai sekarang.

2.3. Fungsi Gua Ilete

Berdasarkan bukti-bukti arkeologis, temuan gua dan ceruk di Kepulauan Nusantara mengandung indikator sisa-sisa (kubur) manusia, temuan lain berupa sisa-sisa budaya (alat-alat litik, tulang dan cangkang kerang), flora dan fauna serta bekas-bekas aktivitas kehidupan mereka sebelumnya (Prasetyo, et al, 2004:53). Dari keseluruhan temuan yang ada pada Situs Gua Ilete, baik artefaktual maupun non artefaktual Merunjuk pada permasalahan ke dua yaitu bagaimana fungsi Gua Ilete menurut tinggalannya. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Situs Gua Ilete terdapat beberapa temuan seperti fragmen tembikar, fragmen keramik, fragmen tulang, gigi dan fragmen molusca. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap temuan artefaktual yang dijumpai di Situs Gua Ilete, dimana seluruh temuannya merupakan bagian dari penguburan dan pemukiman. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

2.3.1 Gua Hunian

Pemukiman atau hunian merupakan salah satu kunci untuk mengetahui relasi antara manusia dan ruang, hunian yang paling sederhana telah muncul pada masa prasejarah. Hunian pada masa ini sangat bergantung pada faktor lingkungan, karena cenderung melakukan strategi subsistensinya pada tempat-tempat yang dekat dengan air, sumber makanan dan tempat yang dianggap aman dan nyaman (Said dan Utomo, 2006). Berbicara mengenai hunian prasejarah, tidak

lepas dari keberadaan gua sebagai awal manusia bertempat tinggal. Gua sebagai hasil bentukan alam mulai dimanfaatkan oleh manusia untuk pertama kali sebagai lahan hunian pada kala plestosen akhir hingga awal holosen. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis dapat memberikan gambaran bahwa Situs Gua Ilete dulunya difungsikan sebagai Gua Hunian, ini berdasarkan temuan beberapa jenis kulit moluska (kulit kerang) yang diduga sebagai sampah dapur bahkan sampai sekarang jenis moluska yang di temukan di Situs Gua Ilete masih di konsumsi oleh masyarakat sekitar Gua Ilete.

Asumsi ini juga diperkuat dengan adanya hasil wawancara yang menyatakan bahwa nenek moyang suku Bungku dulunya pernah mendiami gua-gua sebelum akhirnya menjadikan gua-gua tersebut sebagai tempat penguburan. *“doru kumapa Ilete sou ndo poi yangiyo miya motuanto anu doru, ari nou ndo jadi akono pontanoa ke miya mate, tengko ber kembangno jamani mohende iramo raha kaane nai olai binta lekumapa sou”* Aedia (78). Kalau dalam bahasa Indonesia “dulu gua ilete mereka tinggal orang tua kita dulu yang pertama, setelah itu seiring berkembangnya zaman mereka buat rumah yang tidak jauh dari gua. Bahkan dalam tulisan Budianto Hakim (2011) menyebutkan bahwa Selain alat batu, temuan lain yang dapat dijadikan petunjuk tentang adanya aktivitas pemukiman di gua ini adalah fragmen gerabah dan sisa pembakaran berupa arang maupun sisa-sisa kerang yang cukup padat.

Adapun kesimpulan yang pertama dari penelitian ini adalah Situs Gua Ilete pernah dijadikan situs gua hunian ini dibuktikan oleh tinggalan beberapa jenis fragmen kerang, sama seperti tulisan Hakim (2011) yang menyebutkan adanya aktivitas pemukiman di gua ini adalah fragmen gerabah dan sisa pembakaran maupun sisa-sisa kerang yang cukup. Sehingga memiliki kesamaan dengan fragmen yang ada di Situs Gua Ilete.

2.3.2. Gua Penguburan

Penguburan merupakan salah satu ritual simbolis yang dapat memberikan gambaran tentang karakter dan struktur budaya dari pendukungnya. Sebagai salah satu data yang umum ditemukan pada situs arkeologi kala Holosen, penguburan manusia merupakan implementasi hubungan antara orang yang hidup dan yang sudah mati. Oleh karena itu, yang mati masih diperlakukan seperti ketika masih hidup, seperti diberikan bekal kubur dan perlakuan lainnya. Perulangan terhadap cara penguburan merupakan gambaran konsep yang digunakan. Konsep yang tercipta pada kurun waktu yang lama tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui sejarah budayanya dan manifestasinya secara fisik (LlyodSmith, 2012: 54).

Bentuk dan jenis penguburan dalam gua di Indonesia juga beragam, ada yang dikuburkan langsung dalam tanah yang disebut penguburan primer. Ada juga yang dikuburkan tidak langsung dalam tanah, dengan hanya menguburkan beberapa tulang tertentu, yang biasa disebut dengan penguburan sekunder. Baik penguburan primer maupun penguburan sekunder mempunyai jenis dan ciri khas sendiri. Menurut R. P. Soejono, di wilayah Asia Tenggara, sistem penguburan prasejarah sudah dikenal sejak masa epipaleolitik. Kubur-kubur itu adalah jenis penguburan sekunder dengan penanaman selektif bagian-bagian tertentu dari anggota badan (*selective secondary burials*), penguburan primer dengan posisi kaki terlipat (*flexed position*), dan penguburan terbuka (Soejono, 1969 dalam Prasetyo, 2004). Sementara untuk Indonesia, sistem penguburan muncul sekitar masa mesolitik yang terus berkembang pada masa-masa kemudian. Berdasarkan data yang ditemukan ada empat sistem peletakan mayat, yaitu dengan pola membujur (*stretched*), terlipat (*flexed*), jongkok (*crouched* atau *squatted*), dan tertelungkup (*prostrate*). Sistem penguburan mayat menurut R. P. Soejono (2008: 108).

Dikaitkan sebagai gua penguburan adalah adanya temuan-temuan yang mengindikasikan sebagai gua penguburan seperti fragmen keramik, fragmen gerabah, dan beberapa gigi. Selain itu asumsi ini pula sejalan dengan penjelasan yang diucapkan bapak Samsuri (56) yang mengatakan bahwa "gua ilete itu dulu tempat tinggal skaligus tempat pemakaman, karna orang dulu itu dimana mereka tinggal disitu juga mereka di tanam karna dulu itu tidak ada rumah sudah itu mere tinggal dalam gua kalau mereka meninggal ditanam juga dalam gua itu, ujar bapak Samsuri. Dalam tulisan Budianto Hakim (2011) di gua tengkorak 2 (dua) menyebutkan bahwa ditemukan banyak fragmen gerabah, beberapa keramik, sedikit pecahan artefak logam serta fragmen tulang-tulang manusia. Menurut keterangan penduduk, Gua Tengkorak ini dahulu dipakai sebagai tempat penguburan leluhur mereka yang memakai wadah tempayan gerabah dan keramik. Keterangan penduduk tersebut didukung oleh temuan permukaan, seperti fragmen tulang manusia.

3. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di Situ Gua Ilete, Desa Ulululere, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Dapat disimpulkan bahwa Gua Ilete merupakan situs prasejarah. Adapun kesimpulan dari penelitian ini dengan permasalahan di atas yaitu apa saja tinggalan arkeologi yang ada di Gua Ilete dan bagaimana fungsinya berdasarkan tinggalan yang ada pada Gua Ilete. Berdasarkan tinggalannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun tinggalan-tinggalan yang dijadikan sampel pada Situ Gua Ilete berjumlah 2 (dua) fragmen tembikar 1 bermotif hias dan 1 polos berwarna merah, selain itu juga terdapat 2 (dua)

fragmen keramik bermotif dan polos, adapun 1 (satu) keramik bermotif flora atau tumbuhan dan 1 (satu) keramik polos. Di Gua Ilete juga ditemukan fragmen tulang yaitu tulang lengan dan tulang rusuk dimana ke 2 (dua) tulang tersebut tidak utuh dan terpata 2 (dua) fragmen gigi geraham, adapun temuan yang terakhir adalah 3 (tiga) jenis molusca yaitu, *Cassis Cornuta*, *Cypraea*, dan *Tatufa Bufo*.

2. Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan di Situs Gua Ilete dan ditemukan beberapa artefak seperti fragmen tembikar, fragmen keramik, fragmen tulang, gigi dan fragmen molusca penulis menarik kesimpulan bahwa situs Gua Ilete berfungsi sebagai gua hunian, kesimpulan ini diambil berdasarkan artefak-artefak yang ditemukan di Situs Gua Ilete serta dari beberapa hasil wawancara dengan masyarakat dan hasil bacaan penelitian terdahulu yang menunjukan adanya kesamaan artefak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Budiarto. 2011. *Persentuhan Budaya Austromelanid dan Austronesia di Sulawesi Tenggara dalam Austronesia Dan Melanesia Di Nusantara: Mengungkap Asal-Usul Dan Jati-Diri Dari Temuan Arkeologis*. Yogyakarta: Penervit Ombak.
- Prasetyo et al, 2004. *Religi Pada Masyarakat Prasejarah di Indonesia*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Jakarta.
- Said, Chaksana A.H dan Bambang Budi Utomo. 200. *"Pemukiman Dalam Perspektif Arkeologi"* dalam *Pemukiman di Indonesia, Perspektif Arkeologi*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.
- Soejono, 2011, *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka